

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Banjir merupakan salah satu bencana hidrometeorologis yang paling sering terjadi di Indonesia dengan intensitas dan frekuensi yang cenderung meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh perubahan iklim global, meningkatnya curah hujan ekstrem, alih fungsi lahan, pertumbuhan kawasan permukiman, serta belum optimalnya sistem drainase dan tata ruang wilayah. Kondisi tersebut diperkuat oleh peringatan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) yang menyatakan bahwa musim hujan tahun 2025 berpotensi disertai curah hujan tinggi di sejumlah wilayah Indonesia sehingga meningkatkan risiko terjadinya banjir.

Salah satu peristiwa yang memperoleh perhatian luas terjadi di Bali pada 9–10 September 2025. Banjir melanda lebih dari seratus titik di tujuh kabupaten/kota, mengakibatkan korban jiwa, kerusakan infrastruktur, terganggunya aktivitas masyarakat, serta memberikan dampak terhadap sektor pariwisata yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah. Posisi Bali sebagai destinasi wisata internasional menjadikan pemberitaan mengenai banjir tidak hanya berkaitan dengan penyampaian informasi bencana, tetapi juga berhubungan dengan citra daerah, pembangunan, keberlanjutan lingkungan, serta kepentingan ekonomi yang melekat pada wilayah tersebut.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa banjir tidak lagi dipahami semata-mata sebagai peristiwa alam, melainkan sebagai persoalan sosial yang berkaitan

dengan kebijakan pembangunan, tata kelola ruang, pengelolaan lingkungan, dan respons kelembagaan. Pemahaman masyarakat terhadap penyebab maupun dampak banjir tidak terbentuk secara alami, melainkan dipengaruhi oleh bagaimana peristiwa tersebut direpresentasikan melalui media massa. Pilihan bahasa, penonjolan fakta, struktur penyajian berita, serta narasumber yang dihadirkan media dapat membentuk persepsi publik mengenai aktor yang bertanggung jawab, penyebab bencana, maupun solusi yang dianggap paling tepat. Representasi media terhadap bencana pada akhirnya menjadi bagian dari praktik sosial yang sarat dengan kepentingan, nilai, dan ideologi.

MetroTVNews.com dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan portal berita yang terintegrasi dengan jaringan televisi nasional sehingga memiliki karakter institusional yang berbeda dibandingkan media daring berbasis digital murni. Integrasi tersebut memungkinkan adanya pola produksi berita, kebijakan redaksional, serta orientasi pemberitaan yang khas dalam mengonstruksi suatu realitas. Karakter institusional tersebut menjadikan MetroTVNews.com relevan untuk dikaji dalam memahami bagaimana media membingkai peristiwa banjir Bali 2025 melalui praktik kewartawanan dan konstruksi wacana.

Kajian mengenai representasi banjir dalam media memerlukan pendekatan yang mampu menjelaskan hubungan antara bahasa, praktik produksi berita, dan konteks sosial yang melatarbelakanginya. Analisis Wacana Kritis (AWK) yang dikembangkan oleh Norman Fairclough dipilih karena memandang wacana sebagai praktik sosial yang memiliki hubungan dialektis dengan struktur masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengungkap bagaimana pilihan bahasa dalam teks berkaitan dengan relasi kekuasaan, kepentingan institusi media, serta

ideologi yang bekerja di balik proses produksi pemberitaan. Analisis dilakukan melalui tiga dimensi yang saling berkaitan, yaitu analisis teks (mikrostruktural), praktik diskursif (mesostruktural), dan praktik sosial budaya (makrostruktural).

Penelitian terdahulu mengenai Analisis Wacana Kritis umumnya berfokus pada isu politik, kebijakan publik, tokoh pemerintahan, maupun pemberitaan korupsi yang secara eksplisit menampilkan relasi kekuasaan antara aktor negara dan media. Kajian mengenai representasi bencana ekologis, khususnya banjir pada tingkat lokal, masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bencana belum banyak diposisikan sebagai arena yang memperlihatkan relasi antara ideologi pembangunan, tata kelola lingkungan, kepentingan ekonomi, dan praktik representasi media.

Penelitian sebelumnya pada dimensi praktik wacana juga masih didominasi oleh identifikasi sumber berita, proses produksi teks, atau pola distribusi berita secara deskriptif. Hubungan antara karakter institusional media, kebijakan redaksional, dan konstruksi realitas dalam pemberitaan bencana belum banyak dijelaskan secara dialektis sesuai kerangka Fairclough. Kekosongan tersebut membuka ruang untuk mengkaji bagaimana media yang terintegrasi dengan jaringan televisi nasional membangun representasi atas suatu peristiwa bencana melalui portal berita daringnya.

Penelitian ini menggunakan tiga berita mengenai banjir Bali 2025 yang dipublikasikan MetroTVNews.com sebagai sumber data utama. Pemilihan ketiga berita tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa masing-masing merepresentasikan tahapan pemberitaan yang saling berkaitan, mulai dari pelaporan

peristiwa, penjelasan mengenai penyebab banjir, hingga respons pemerintah terhadap bencana. Analisis terhadap ketiga berita tersebut diharapkan mampu menggambarkan pola representasi yang dibangun media secara lebih komprehensif.

Novelty penelitian ini terletak pada dua aspek. Pertama, penelitian merekontekstualisasi penerapan Analisis Wacana Kritis dari dominasi kajian politik menuju analisis representasi krisis ekologis. Kedua, penelitian mengintegrasikan analisis mikrostruktural, mesostruktural, dan makrostruktural secara dialektis untuk menjelaskan keterkaitan antara pilihan bahasa dalam teks, praktik produksi berita, serta konteks sosial-ekonomi Bali sebagai wilayah strategis nasional. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya pengembangan kajian Analisis Wacana Kritis di Indonesia sekaligus memperluas perspektif mengenai representasi bencana sebagai praktik sosial yang berkaitan dengan relasi kuasa, kepentingan pembangunan, dan konstruksi ideologis media massa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Setelah menyebutkan fokus dan subfokus dari penelitian ini, berikut ini adalah rumusan masalah dari penelitian yang akan peneliti kaji.

- 1) Bagaimana representasi teks dalam berita banjir Bali 2025 di MetroTVNews.com menggunakan analisis wacana kritis teori Norman Fairclough?
- 2) Bagaimana praktik wacana dalam berita banjir Bali 2025 di MetroTVNews.com menggunakan analisis wacana kritis teori Norman Fairclough?

- 3) Bagaimana praktik sosial budaya dalam berita banjir Bali 2025 di MetroTVNews.com menggunakan analisis wacana kritis teori Norman Fairclough?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengingat rumasalah masalah yang telah disebutkan sebelumnya, berikut ini adalah tujuan penelitian yang akan peneliti kaji.

- 1) Menganalisis representasi teks dalam berita banjir Bali 2025 di MeroTVNews.com menggunakan analisis wacana kritis teori Norman Fairclough
- 2) Menelaah praktik wacana dalam berita banjir Bali 2025 di MeroTVNews.com menggunakan analisis wacana kritis teori Norman Fairclough
- 3) Menjelaskan praktik sosial budaya dalam berita banjir Bali 2025 di MeroTVNews.com menggunakan analisis wacana kritis teori Norman Fairclough

### **1.4 Batasan Masalah**

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada analisis terhadap tiga berita yang berjudul “Hujan dan Sampah Jadi Pemicu Banjir di Bali”, “Mengurai Benang Kusut Sampah dan Banjir di Bali”, dan “Wali Kota Denpasar: Banjir Bali Terjadi Karena Pendangkalan Sungai” yang dipublikasikan oleh MetroTVNews.com pada Sabtu, 11, 12, dan 14 September 2025. Pembatasan ini dilakukan agar penelitian lebih terarah serta konsisten dengan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1) Manfaat Teoretis

Membantu mengembangkan literatur tentang analisis wacana kritis di Indonesia, terutama melalui penggunaan paradigma Norman Fairclough. Penambahan bencana dan masalah lingkungan ke dalam kerangka studi analisis wacana kritis berfungsi sebagai sumber akademik untuk penelitian jurnalisme bencana berbasis wacana.

### 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat sebagai rujukan bagi jurnalis dan editor dalam menyusun berita bencana yang kritis dan bertanggung jawab, bagi akademisi dan mahasiswa dalam penerapan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough, serta bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran kritis terhadap ideologi dan relasi kuasa dalam wacana media.

## 1.6 Keaslian Penelitian (*State of The Art*)

Kajian mengenai pemberitaan bencana maupun isu sosial melalui Analisis Wacana Kritis (AWK) model Norman Fairclough bukanlah hal baru dalam penelitian media. Sejumlah studi terdahulu, seperti karya Padilah & Hamdani (2025), Khotimah & Khotimah (2024), Maelasari & Rohayati (2022), Cibro *et al.*, (2022), serta Inayah (2022), telah menunjukkan bagaimana media daring membentuk realitas sosial melalui pilihan bahasa, struktur produksi berita, serta ideologi yang mereka bawa.

Masing-masing penelitian tersebut menawarkan fokus isu yang berbeda. Padilah & Hamdani (2025) menyoroti kebijakan pendidikan dan bagaimana media

memosisikan sekolah serta pemerintah, tetapi tidak melihat bagaimana wacana media yang kurang dieksplorasi, seperti MetroTVNews.com yang mengkonstruksi isu kebencanaan lokal. Khotimah & Khotimah (2024) berfokus pada isu lingkungan global, seperti pembuangan limbah nuklir Jepang, menggunakan media arus utama seperti CNN Indonesia, Detik, Kompas, Liputan6, dan CNBC Indonesia. Meskipun menekankan perbedaan wacana dalam masing-masing media, studi tersebut belum mengarah pada AWK terhadap bencana lokal, apalagi menggunakan MetroTVNews.com sebagai objek kajian.

Maelasari & Rohayati (2022) mengkaji isu politik dan identitas melalui pemberitaan Kompas.com dengan telaah mendalam terhadap perangkat kebahasaan dan strategi representasi institusional. Namun, penelitian tersebut belum menyentuh karakteristik media daring lain yang memiliki pola produksi dan tingkat eksposur berbeda, seperti MetroTVNews.com. Sementara itu, penelitian Cibro *et al.*, (2022) memetakan representasi tokoh politik secara intermedia, tetapi masih terbatas pada tiga media besar dan belum menyorot platform yang jarang disentuh akademisi. Begitu pula dengan Inayah (2022), yang menelaah pemberitaan korupsi pada Tempo.com tanpa memperluas analisisnya ke media dengan ekosistem produksi wacana yang berbeda.

Dari keseluruhan penelitian terdahulu, tampak pola yang berulang: fokus pada media arus utama, isu politik nasional, kasus hukum besar, atau isu lingkungan global yang mendapat perhatian publik luas. Hampir tidak ada penelitian yang secara khusus menggali wacana bencana alam dengan konteks lokal, terlebih melalui portal berita yang tidak dominan dalam peta penelitian seperti MetroTVNews.com. Padahal, platform ini memiliki dinamika produksi informasi

tersendiri dan sering dianggap sekadar perpanjangan dari Metro TV, meski sebenarnya memuat laporan digital yang lebih cepat, variatif, dan tidak selalu selaras dengan karakter pemberitaan televisinya.

Pada titik inilah letak keaslian penelitian ini. Studi yang akan dilakukan berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menelaah bagaimana MetroTVNews.com membangun wacana tentang bencana lokal, khususnya banjir Bali 2025 melalui tiga dimensi AWK Fairclough. Penelitian ini tidak hanya memetakan strategi linguistik, representasi aktor, dan konstruksi penyebab-dampak yang dihadirkan media, tetapi juga mengaitkannya dengan konteks sosial-politik Bali serta dinamika kebijakan publik yang muncul dalam pemberitaan. Dengan memilih objek media yang jarang diteliti, isu lokal yang minim eksplorasi, serta pendekatan analisis yang memadukan dimensi teks, praktik produksi, dan praktik sosial budaya, penelitian ini menghadirkan kontribusi baru bagi kajian AWK, khususnya dalam ranah komunikasi kebencanaan, ekologi lokal, dan praktik jurnalisme digital di Indonesia.